

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Banjarbaru merupakan salah satu kota di Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia yang berdiri bertepatan tanggal 20 April 1999. Kota Banjarbaru dulu ialah suatu kota administratif yang pemekaran dari Kabupaten Banjar. Kota Banjarbaru mempunyai semboyan “Gawi Sabarataan” yang maksudnya sesuatu aktivitas dilaksanakan secara bersama-sama (pemerintah dan masyarakat). Tadinya daerah Banjarbaru merupakan perbukitan di pinggiran Kota Martapura yang disebut dengan nama Gunung Apam. Pada tahun 1950-an seorang perencana Van der Pijl dan Gubernur dr.Murdjani pernah merancang Kota Banjarbaru selaku Ibukota Provinsi Kalimantan, namun perencanaan tersebut terhenti hingga pada pergantian status Kota Banjarbaru jadi Kota Administratif. Bersumber pada Undang-undang No.9 Tahun 1999 Kota Banjarbaru sudah resmi berpisah dari Kabupaten Banjar yang selama ini menjadi daerah administratif induk⁴⁵.

1. Letak Geografis

Mempunyai luas wilayah sejumlah 328,83 Km², terletak di daerah utara Provinsi Kalimantan Selatan, yang secara geografis berada diantara 114°41’22” – 114°54’25” Bujur Timur dan 3°25’40” – 3°28’37” Lintang

⁴⁵ Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, “Profil Kota Banjarbaru,” n.d., <https://kalsel.bpk.go.id/profil-kota-banjarbaru/>.

Selatan. Mempunyai 5 kecamatan dan 20 kelurahan. Daerah Kota Banjarbaru berada di ketinggian 0-500 m dpl , dengan ketinggian 0-7 m (36,96%), 25-100 m (26,30%) dan 100-500 m (3,51%). Pengategorian kelerengan Kota Banjarbaru merupakan kelerengan 0-2% mencakup 88,04% luas daerah, kelerengan 2-8% mencakup 8,10% daerah, kelerengan 8-15% mencakup 0,35% luas daerah, sebaliknya sisanya kelerengan >15% mencakup 3,51% luas daerah. Pengategorian kedalaman efektif tanah dibagi dalam empat kategori yakni kedalaman <30 cm, 3060 cm, 60-90 cm serta >90 cm. Kota Banjarbaru secara umum memiliki kedalaman efektif lebih dari 90 cm dimana jenis-jenis tumbuhan tahunan akan bisa berkembang dan tumbuh dengan baik⁴⁶.

Drainase di Kota Banjarbaru dikategorikan baik, secara keseluruhan tidak terjadi banjir. Tetapi pada daerah Landasan Ulin yang merupakan peralihan persawahan di Kecamatan Gambut dan Aluh-Aluh, sesekali banjir kurang dari 6 bulan.

Batas-batas wilayah Kota Banjarbaru sebagai berikut:

No	Letak	Berbatasan
1	Bagian Utara	Martapura dan Kabupaten Banjar
2	Bagian Selatan	Tanah Laut

⁴⁶ Ibid.

3	Bagian Timur	Karang Intan Kabupaten Banjar
4	Bagian Barat	Gambut Kabupaten Banjar

Tabel 4. 1 Letak Geografis



Gambar 4. 1 Letak Geografis

2. Jumlah Penduduk

Menurut data dari hasil perkiraan Sensus Penduduk 2020, jumlah penduduk Kota Banjarbaru pada tahun 2021 sebanyak 258.753 orang, yang terdiri dari 128.577 perempuan dan 130.176 laki-laki. Penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Landasan Ulin sebesar 77.982 orang atau 30,13%. Jumlah penduduk terkecil terdapat di kecamatan Cempaka yaitu 36.271 yaitu atau sebesar 14,01%⁴⁷.

Sedangkan Kota Banjarbaru diperkirakan akan semakin padat penduduknya apabila ibu kota provinsi Kalimantan Selatan dipindahkan ke Kota Banjarbaru, sekarang Kota Banjarbaru mempunyai kepadatan penduduk sebesar 848 jiwa/km. Banjarbaru Selatan merupakan daerah kecamatan terpadat sekitar 3.025 jiwa/km². Sedangkan wilayah Cempaka menjadi wilayah kepadatan paling rendah sekitar 317 jiwa/km²⁴⁸.

Pada tahun 2021, jumlah penduduk perempuan di Kota Banjarbaru lebih sedikit daripada penduduk laki-laki. Hal ini dibuktikan dari nilai rasio jenis kelamin berjumlah 101 yang berarti dalam setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 penduduk laki-laki. Berdasarkan Sensus Penduduk 2020 ada sebanyak 178.121 jiwa, sedangkan jumlah penduduk non-produktif sebanyak 80.632 jiwa yang berarti penduduk kota Banjarbaru didominasi oleh kelompok usia produktif (15-64 tahun). Dengan begitu rasio beban tanggungan Kota Banjarbaru pada 2021 sebanyak 45,26%

⁴⁷ Ibid.

⁴⁸ Ibid.

yang berarti setiap 100 orang penduduk usia produktif menanggung 46 orang penduduk non-produktif secara ekonomi⁴⁹.

3. Pendidikan

Berdasarkan data BPS Kota Banjarbaru tahun 2020 Jumlah sekolah SD Negeri dan Swasta di Kota Banjarbaru sebanyak 77 buah, Jumlah SMP Negeri dan Swasta sebanyak 22 buah, sedangkan jumlah SMA Negeri dan Swasta sebanyak 12 buah. Jumlah perguruan tinggi negeri dan swasta sebanyak 13 buah. Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) adalah beberapa petunjuk keberhasilan pembangunan yang bergerak dibidang pendidikan. APS berguna untuk menentukan seberapa banyak penduduk umur yang telah menggunakan fasilitas pendidikan. APS kelompok usia Sekolah dasar yaitu sebesar seratus persen dengan rata-rata usia 7-18 tahun ini menunjukkan APS SD terbesar di Kota Banjarbaru⁵⁰.

Menurut data dari BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2018 APM di Kota Banjarbaru dibidang tinggi, untuk SD sederajat sebanyak 98,78%, SMP sederajat sebanyak 78.09% dan SMA sederajat sebanyak 75,56%. Presentasi ini membuktikan bahwa banyak penduduk diusia sekolah yang tepat waktu sesuai dengan tingkatan pendidikannya.⁵¹

⁴⁹ Ibid.

⁵⁰ Badan Pusat Statistik Kota Banjarbaru, "Pendidikan," 2020, <https://banjarbarukota.bps.go.id/subject/28/pendidikan.html#subjekViewTab3>.

⁵¹ Ibid.

APK berfungsi menunjukkan jumlah penduduk yang bersekolah di jenjang tertentu tetapi tidak berdasarkan dengan usia sekolah sebagaimana mestinya. APK untuk SD sebesar 113,26%, SMP 83,29% dan untuk SMA 90,89%⁵².

4. Pemeluk Agama

Sebagian besar penduduk Kota Banjarbaru memeluk agama Islam dibandingkan dengan pemeluk agama yang lainnya. Berdasarkan informasi dari Website Kalsel Prov, terdapat beberapa agama yang ada di Kota Banjarbaru. Berikut tabel data pemeluk agama di Kota Banjarbaru tahun 2022:

No	Agama	Jumlah Pemeluk agama
1	Islam	25.7217
2	Kristen	7.977
3	Katolik	2.497
4	Hindu	364
5	Budha	232
6	Konghucu	1
7	Aliran Kepercayaan	4

Tabel 4. 2 Pemeluk Agama

5. Tempat Peribadatan

Dengan beragamnya pemeluk agama di Kota Banjarbaru tentunya tempat peribadatan pun juga berbagai macam mulai dari Masjid, Langgar,

⁵² Ibid.

Gereja Protestan, Gereja Katolik, Pura dan Vihara. Berikut tabel jumlah tempat peribadatan di Kota Banjarbaru menurut data yang didapat dari Badan Pusat Statistik tahun 2020:

No	Kecamatan	Masjid	Langgar	Gereja Protestan	Gereja Katolik	Pura	Vihara
1	Landasan Ulin	30	40	2	1	-	-
2	Liang Anggang	17	54	-	-	-	-
3	Cempaka	16	41	-	-	-	-
4	Banjarbaru Utara	26	40	3	1	-	-
5	Banjarbaru Selatan	18	68	3	-	1	-

Tabel 4. 3 Tempat Peribadatan

B. Riwayat Hidup Subjek Penelitian

1. Dra. Hj. Indria Hartati, M.Pd.I

Ibu Hj.Indria Hartati atau yang sering disebut oleh masyarakat Ummi Indri merupakan seorang mubalighah yang berusia 58 tahun. Lahir di Banjarmasin, 12 Mei 1965 anak dari Bapak Hermansyah dan Ibu

Bunintan. Beliau anak ketiga dari 3 bersaudara, semasa kecil beliau tinggal di Banjarmasin dan bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Kelayan B dari kelas 1 hingga kelas 5, sewaktu kelas 6 beliau pindah ke SDN Imam Bonjol di Kelayan Timur. Setelah dari SD beliau masuk Madrasah Tsanawiyah Kelayan dan melanjutkan ke PGA Negeri Mulawarman yang sekarang dikenal dengan MAN 2 Banjarmasin. Untuk perguruan tingginya beliau di IAIN Antasari (sekarang sudah berubah status menjadi UIN Antasari) tepatnya di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama, menempuh pendidikan S1 selama 3,5 tahun dan melanjutkan ke jenjang S2 di UIN Antasari jurusan manajemen pendidikan Islam.

Beliau termasuk anak yang berprestasi sedari kecil sering mendapatkan peringkat 1 hingga menjadi juara umum di sekolah. Beliau juga aktif dalam berorganisasi salah satu organisasi yang diikuti beliau ketika menempuh pendidikan di IAIN adalah koperasi mahasiswa atau KOPMA dengan jabatan bendahara kemudian ditunjuk sebagai pengawas koperasi, untuk aktifitas organisasi sekarang beliau aktif menjabat sebagai ketua BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim) dan ketua bidang pemberdayaan perempuan, remaja dan keluarga MUI di Kota Banjarbaru. Pekerjaan sekarang selain menjadi mubalighah beliau juga mengajar di MTSN 1 Banjar sebagai guru seni budaya.

Perjalanan beliau menjadi seorang mubalighah berawal dari lulus perguruan tinggi di IAIN Antasari dan kemudian ada ketua yasinan dari

kampung beliau yang meminta beliau mengisi ceramah di acara yasinan yang bertempat di langgar Nur Hikmah Kelayan pada tahun 1990. Materi pertama kali yang Ummi Indri bawakan adalah membahas tentang fikih, walaupun beliau tidak mempunyai dasar fikih tetapi beliau memiliki guru-guru khusus yang rutin beliau datangi hingga sekarang. Kegiatan Ummi Indri sebagai mubalighah sekarang mengisi majelis-majelis taklim di Kota Banjarbaru setiap minggu hingga setiap bulannya, untuk kegiatan perminggunya beliau tidak mempunyai jadwal dan tempat yang khusus karena beliau hanya memenuhi panggilan ketika ada yang mau mengadakan majelis. Tetapi untuk kegiatan perbulannya ada beberapa tempat yang tetap beliau seperti di pondok satria, di langgar Al-Musyaroffah, di Masjid Nurul Jariyah. Selain mengisi majelis taklim beliau juga biasanya mengisi acara haulan, pembacaan manaqib, tasmiyah, baantar jujuran dan masih banyak lagi. Seperti dalam wawancara beliau menjelaskan:

“Biasanya ummi membawakan sesuai bulannya, kalo rajab ummi biasanya membawakan materi lebih ke sejarah, masalah sholat. Kalo maulid lebih ke sosok baginda Rasulullah bagaimana perjuangan beliau, keluarga beliau. Kalo harian biasanya ummi lebih ke fikih, harian itu sifatnya temporer karena ummi mengikuti sesuai permintaan orang misalnya ada orang yang mau mengadakan tasmiyah, membaca manaqib dan bantaran jujuran kalo mingguan rutin yasinan bersama ibu-ibu. Untuk pembacaan manaqib terbanyak di Kota Banjarbaru itu manaqib Syekh

Semman, Abah Guru Sekumpul dan Siti Khadijah tetapi jika tidak ada permintaan dari orang yang mengundang biasanya ummi membacakan manaqib Syekh Abdul Qadir Jaelani karena kan itu guru Syekh Semman, tapi banyak juga dari ibu-ibu yang meminta membacakan manaqib Siti Khadijah agar lekas kaya padahal pada akhirnya Siti Khadijah tidak kaya karena hartanya untuk agama Allah. Selain manaqib Siti Khadijah ibu juga membawakan manaqib Siti Aisyah, karena Siti Aisyah kan juga luar biasa kecerdasannya atau Siti Fatimah itu karena kesabarannya”.⁵³

2. Umiy Dinda

Berasal dari Sumatera Utara tepatnya di Tebing Tinggi lahir pada tanggal 24 November 1970, ayah beliau bernama A.Tanjung dan ibunya bernama M.Chaniago. Untuk riwayat pendidikan dimulai dari SD beliau bersekolah di SDN 1 Perdagangan dilanjutkan jenjang SMP di SMPN 2 perdagangan, selang beberapa tahun beliau pindah dan memilih masuk pondok pesantren Musthafawiyah daerah Tapanuli Selatan. Selesai dari pondok pesantren beliau melanjutkan di MAN Teladan Medan, untuk pendidikan formal Umiy Dinda hanya sampai MAN yang setara dengan SMA karena beliau ingin fokus untuk mengkaji atau memperdalam ilmu-ilmu agama dari segala aspek melalui kitab-kitab. Dari hasil wawancara beliau menyebutkan alasannya kenapa ingin mengkaji kitab-kitab:

⁵³ Wawancara dengan Umami Dra. Hj. Indria Hartati, M.Pd.I

“selama umiy belajar di sekolah, ponpes maupun ikut pengajian sekalipun setiap umiy bertanya umiy selalu kurang puas dengan jawaban yang diberikan, selalu ada rasa penasaran yang timbul dan terus mengkaji dan mencari. Setelah umiy pelajari lebih dalam tentang kitab-kitab umiy menemukan semua jawaban dari rasa penasaran umiy tersebut.”⁵⁴

Beliau memiliki suami keturunan orang Barabai tetapi lahir di Sumatera Utara karena kakek suami umiy dinda seorang Tuan Guru (Guru Bain) jadi beliau merantau ke Sumatera Utara untuk membawa kitab yang bernama Sabilal Muhtadin. Umiy dinda dan suaminya bertemu karena ayah umiy dinda salah satu murid dari Guru Bain, salah satu alasan beliau menikah dengan suaminya adalah ingin anak-anak beliau nanti bisa menjadi ulama besar seperti Guru Bain. Setelah menikah beliau memutuskan ikut suami merantau ke Kurau selama setahun lalu ke Banjarbaru.

Sejak Tsanawiyah beliau sudah terjun ke masyarakat karena di pondok pesantren mendapatkan mentoring untuk berdakwah. Umiy Dinda sendiri mempunyai prinsip dalam berdakwah yaitu ingin mencerdaskan umat dilihat dari hukum berdakwah yaitu kewajiban. Untuk kegiatan dakwah Umiy Dinda sekarang biasanya mengisi majelis, beliau menjelaskan dalam wawancara terkait jadwal dan kegiatan:

⁵⁴ Wawancara dengan Umiy Dinda

“untuk jadwal tetap ada mulai dari hari Senin-Sabtu, jadi di hari-hari itu umiy mengisi ada yang dirumah-rumah secara bergilir, ada yang tetap di musholla atau di masjid. Kalo untuk jadwal tidak tetapnya itu kalo di undang orang. Bahkan umiy bisa mengisi kegiatan 3 kali sehari karena bentuk majelis umiy tidak hanya semata menyampaikan materi tetapi dibuat juga membaguskan penyebutan tajwid-tajwid di Al-Qur’an atau mengajarkan membaca Al-Qur’an. Jadi di awal umiy mengajak para jamaah sama-sama membaca Al-Qur’an.”⁵⁵

Selain kegiatan perminggu, Umiy Dinda juga mempunyai kegiatan majelis taklim perbulan yang diisi seperti di Amako, di CPMA. Beliau juga mengisi acara seperti yasinan, maulid Nabi, isra mi’raj, pembacaan manaqib Siti Khadijah, 7 bulanan, Tasmiyah.

3. Hafidah S.Sos,I

Ibu Hafidah adalah mubalighah yang berusia 61 tahun yang tinggal di Jl.Karet Banjarbaru. Kedua orang tua beliau bernama Bapak H. Muhammad Yusuf Ajidin dan ibu Hj. Sa’diah. Pekerjaan ayah beliau adalah pedagang sedangkan ibu beliau seorang ibu rumah tangga. Ibu Hafidah lahir di Banjarmasin pada tanggal 1 Mei 1962, pendidikan pertama yakni sekolah dasar beliau tempuh di SD Muham0madiyah Banjarmasin, setelah dari SD beliau melanjutkan sekolahnya di PGA Mulawarman selama 6 tahun (SMP dan SMA). Untuk perguruan tingginya

⁵⁵ Wawancara dengan Umiy Dinda

beliau sempat masuk ikatan dinas tetapi tidak sampai selesai, setelah berhenti kuliah beliau memutuskan untuk bekerja dan mulai terjun ke masyarakat untuk berdakwah. Selang beberapa tahun kemudian beliau kembali melanjutkan kuliah dan memilih STID (sekolah tinggi ilmu dakwah) di Banjarbaru dengan tujuan memperdalam dan meningkatkan wawasan tentang dakwah. Ketika mendekati semester akhir yayasan kampus tersebut bubar dan beliau dipindahkan ke IAIN Antasari sampai lulus.

Sejalannya waktu dengan aktifnya di dunia dakwah lalu beliau mengikuti test di BAZNAS dan diterima, sekarang beliau menjabat sebagai ketua. Beliau juga mengajar keagamaan di salah satu panti, disela kesibukan bekerja beliau selalu menyempatkan untuk mengisi acara majelis taklim. Ada sekitar 62 majelis taklim di bawah binaan beliau, untuk materi yang dibawakan tidak jauh-jauh dari akidah, akhlak ataupun fikih.

“Untuk mengisi acara ibu ada tempat yang tetap tetapi ada juga yang tidak tetap, untuk kegiatan rutin setiap bulannya ada sekitar 62 majelis taklim daerah Landasan Ulin dan Liang Anggang yang ibu bina. Sehari-hari ibu kalo pagi kerja di Baznas tetapi jika ada ceramah , ya ceramah soalnya flexibel aja. Untuk materi yang dibawakan biasanya menyesuaikan permintaan tetapi kalo biasanya ibu membahas tentang akhlak, akidah kemudian fikih. Sebelum masuk ke penyampaian materi biasanya membaca Yasin, sholawat, membaca habsyi ada juga yang

membaca asmaul husna. Ibu persilahkan saja, ibu kalo membawakan materi tidak perlu lama-lama karena nanti orang bakalan bosan. Jadi sebelum menyampaikan materi pasti ibu sudah menyusun poin-poin yang akan disampaikan nanti. Prinsip ibu adalah sedikit kita menyampaikan tetapi meninggalkan kesan dan bisa menjadi bekal untuk kesannya daripada kita menyampaikan materi banyak dan panjang tetapi lepas semua.”⁵⁶

Awal ibu Hafidah menjadi mubalighah karena beliau dari sekolah memang suka berbicara di depan umum dan sering mengikuti lomba-lomba seperti lomba pidato, lomba puisi apabila ada acara seperti pengajian beliau sering diminta memimpin membaca sholawat dan sejalanannya waktu beliau sekarang menjadi mubalighah di Kota Banjarbaru. Banyak acara yang beliau isi seperti isra mi’raj, maulid nabi, yasinan sampai pembacaan manaqib.

“Isra mi’raj, maulid nabi, yasinan serta pembacaan manaqib ibu juga sudah biasa cumakan di manaqib ini ada hajat-hajat orang, jadi ibu memperjelaskan lagi jangan sampai berbuat di luar nalar atau salah mengartikannya, sebagai contoh pada pembacaan manaqib Siti Khadijah banyak yang beranggapan bahwa bila membaca manaqib tersebut kita akan kaya, tetapi jika dilihat lagi akhir dari hidup Siti Khadijah itu apa?. Banyak yang menceritakan akhir hidup Siti Khadijah itu miskin, jadi

⁵⁶ Wawancara dengan ibu Hafidah, S.Sos,I.

intinya rezeki itukan sudah di atur oleh Allah dari kita ditiupkan ruh, nah jadi jemaah itu harus dijelaskan lagi dan diyakinkan dengan menambahkan dalil-dalil Al-Quran”.⁵⁷

4. Hj. Ana Marlina, Lc.

Hj. Ana Marlina, Lc. Merupakan seorang mubalighah di Kota Banjarbaru, beliau lahir di Tabukan Raya, 4 September 1975. Ayah beliau bernama H.Bahran dan ibu beliau bernama Hj. Normawati. Hj. Ana Marlina tercatat pernah bersekolah di SDN Tabukan Raya, setelah menamatkan pada jenjang SD beliau memilih untuk ke jenjang MTS dan MA Alfalah Putri Banjarbaru. Sehabis lulus dari Alfalah Putri beliau memutuskan melanjutkan pendidikannya ke luar negeri tepatnya di kawasan Timur Tengah yaitu Al-Azhar Cairo Mesir sampai dengan S2.

Sejak di MTS beliau sudah mempunyai bekal untuk berdakwah karena di pondok pesantren beliau dulu mengadakan latihan pidato setiap seminggu sekali sehingga beliau terbiasa untuk tampil di depan banyak orang. Perjalanan beliau menjadi mubalighah dimulai dari ketika baru saja pindah ke Banjarbaru lalu ada tetangga beliau yang mengadakan yasinan dan meminta untuk membaca doa selamat, dari situ beliau sering diminta untuk mengisi acara yasinan sebagai pemimpin pembaca surah Yasin. Kemudian lama-lama diminta untuk mengisi materi hingga sekarang beliau sudah menjadi salah satu mubalighah yang ada di Kota Banjarbaru.

⁵⁷ Wawancara dengan ibu Hafidah, S.Sos,I.

Profesi utama beliau sekarang adalah guru di pondok pesantren Al-Falah putri Banjarbaru, berikut hasil wawancara dengan Ibu Ana terkait kegiatan dakwah beliau:

“jadi ada yang bulanan, mingguan ada juga yang 2 minggu sekali. Untuk acara bulanan dilaksanakan setiap jumat dengan kelompok yang berbeda. Di Jumat minggu pertama dibuka dengan membaca Yasin lalu membaca kitab dengan cara ibu yang menjelaskan, kitab yang dibaca adalah Ar-Ruh yang menceritakan alam akhirat. Kemudian kelompok majelis taklim yang dilaksanakan pada Jumat Minggu kedua itu membaca kitab fathul qorib yang isinya tentang fikih pada kajian fathul qorib ini ibu biasanya lebih banyak diskusi atau tanya jawab dengan jamaah. Lalu ada yasinan di Jumat minggu ketiga lebih kepada pembelajaran hadist, ini sudah masuk pada hadist Bulughul Maram yang isinya hadis-hadis tentang fikih. Untuk pembukaannya membaca Yasin kemudian membaca satu hadis kemudian maknanya lalu berdiskusi terkait hadis yang dibaca. Terakhir yang dilaksanakan pada Jumat minggu keempat itu lebih mempelajari tafsir dari Ibnu Katsir tetapi tidak dari awal hanya surah-surah pilihan yang dimulai dengan surah-surah pendek yakni dari An-Nas sampai Ad-Dhuha. Gunanya untuk apabila mereka sedang sholat paham dengan yang dibaca, kemudian ke surah panjang yang sering dibaca yaitu Yasin, Al-Waqiah, Al-Mulk dan Al-Kahfi. Kurang lebih seperti itu acara rutin yang dilaksanakan setiap bulan. Disela-sela kegiatan mengisi majelis

taklim kadang-kadang ibu juga mengisi acara pembacaan manaqib, tasmiyah, maulid nabi, isra miraj, baantaran jujuran”.⁵⁸

5. Muthi'ah Winart, S.P.

Ustadzah Muthi'ah Winart lahir di Jakarta, 1 April 1971 yang sekarang berusia 52 tahun. Anak pertama dan perempuan satu-satunya diantara saudara beliau, putri dari Bapak Barman Pronowinangun dan Ibu Sutiarsih. Pendidikan beliau dimulai dari SD di SDN Kebun Bawang Tanjung Priok Jakarta Utara dilanjutkan dengan pendidikan SMP di SMPN 95 Gotong Royong Tanjung Priok. Ketika lulus dari SMP ayah beliau dapat pemindahan tugas ke Kotabaru dan semua anggota keluarga memutuskan untuk pindah. Beliau melanjutkan SMA di SMAN 1 Kotabaru hingga akhirnya lulus dan masuk perguruan tinggi di ULM fakultas pertanian.

Ketika kuliah beliau belum berhijab sampai suatu ketika ada satu dosen pendidikan agama islam membuat peraturan bagi seluruh perempuan di fakultas pertanian untuk menggunakan jilbab ketika ingin memasuki kelas dosen tersebut. Pada zaman tersebut yang memakai hijab sangatlah langka bisa dihitng dengan jari dengan adanya peraturan tersebut menimbulkan banyak pertentangan bagi kalangan perempuan. Tidak lama kemudian di kampus mengadakan seminar jilbab dan beliau tergerak hatinya untuk mengkaji lebih dalam tentang Islam dengan ikut

⁵⁸ Wawancara dengan ustadzah Ana Marlina, Lc.

remaja kampus masjid disana beliau sering ikut pengkajian, melakukan mentoring-mentoring, kursus bahasa arab hingga menjadi kepengurusan keputrian masjid di kampus. Setelah hijrah beliau memutuskan untuk membuka bimbingan atau TK Al-Quran untuk anak-anak di kost beliau diselingi mengikuti kajian-kajian kitab, kajian fikih dan berusaha untuk belajar membaca kitab gundul bahasa arab. Dari situ beliau mulai dipercaya masyarakat untuk membaca doa selamat, sampai akhirnya dinikahi oleh seorang aktivis Mesir yang dimana suami beliau banyak membimbing dan membekali ilmu agama untuk memulai aktifitas dakwah. Kegiatan beliau dakwah sekarang adalah mengisi kegiatan Maulid Nabi, Isra Mi'raj, majelis taklim dan menjadi pengasuh pondok pesantren Di Kota Banjarbaru yang bernama Sekolah Islam Terpadu Ar-Rahman.

“kalo kegiatan dakwah itu biasa Maulid Nabi, Isra Mi'raj, sebagai pengasuh pondok jadi Ustadzah rutin menyampaikan materi dasar Islam kepada anak-anak seputar Akidah dan Syariah. Kalo diluar Ustadzah rutin seminggu sekali di kajian rutin Burdah di Gang Purnama selain itu Ustadzah di BKMT. Ada juga mengisi acara mengantar jujuran dan sisanya mengisi kajian *parenting*. Untuk materi yang Ustadzah bawakan biasanya tergantung permintaan orang kadang ada yang minta pembacaan manaqib, ada yang minta materi tentang anak, tentang suami istri, jadi ya tergantung. Tapi tetap aja kita sampaikan bahwa apapun yang kita lakukan mau materi itu tentang fikih, tentang *parenting*, tentang dakwah itu semuanya kaitannya tentang syariat Islam. Lalu biasanya ada juga

diundang untuk acara tasmiyah anak biasanya ustadzah membawakan materi seputar tanggung jawab orang tua, tugas orang tua untuk mendidik anak.”⁵⁹

C. Riwayat Pendidikan Subjek Penelitian

1. Dra. Hj. Indria Hartati, M.Pd.I

Riwayat pendidikan Ummi Indri pada pendidikan formal adalah:

- a. Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Kelayan B dari kelas 1-5
- b. SDN Imam Bonjol di Kelayan Timur (Kelas 6)
- c. Madrasah Tsanawiyah Kelayan
- d. PGA Negeri Mulawarman
- e. Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama (S1)
- f. Fakultas Tarbiyah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (S2)

2. Umiy Dinda

Riwayat pendidikan Umiy Dinda pada pendidikan formal:

- a. SDN 1 Perdagangan
- b. SMP di SMPN 2 perdagangan
- c. Pondok pesantren Musthafawiyah daerah Tapanuli Selatan
- d. MAN Teladan Medan

⁵⁹ Wawancara dengan ustadzah Muthi'ah Winart, S.P.

3. Hafidah S.Sos,I

- a. SD Muhammadiyah Banjarmasin
- b. 2) PGA Mulawarman (SMP dan SMA) Banjarmasin
- c. STID (Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah) Banjarbaru
- d. IAIN Antasari Banjarmasin

4. Hj. Ana Marlina, Lc.

- a. SDN Tabukan Raya
- b. Mts Alfalah Putri Banjarbaru
- c. MA Alfalah Putri Banjarbaru
- d. Universitas Al-Azhar Cairo Mesir

5. Muthi'ah Winart

- a. SDN Kebun Bawang Tanjung Priok Jakarta Utara
- b. SMPN 95 Gotong Royong Tanjung Priok
- c. SMA di SMAN 1 Kotabaru
- d. Universitas Lambung Mangkurat Fakultas Pertanian

D. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian sebelumnya tentang komunikasi dakwah kultural mubalighah di Kota Banjarbaru dengan fokus pembahasan yaitu cara penerapan dakwah kultural mubalighah yang terdapat di Kota Banjarbaru, berikut kegiatan-kegiatan dakwah kultural yang sering dilakukan oleh mubalighah yang ada di Kota Banjarbaru:

1. Maulid Nabi

Acara Maulid Nabi dilaksanakan setahun sekali yaitu pada bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW di 12 Rabiul Awal. Adanya peringatan Maulid Nabi sebagai tanda rasa syukur dan rasa cinta umat Islam terhadap Nabi Muhammad SAW yang telah membawa agama Islam. Di Kota Banjarbaru sendiri Maulid Nabi dilaksanakan dalam 2 cara. Ada yang membuat acara di rumah, di langgar ataupun di masjid dengan memanggil juru dakwah untuk mengisi acara tersebut lalu, pada atap rumah ada bunga melati, daun kenanga dan pandan yang di gantung. Ada juga hiasan yang sering disebut masyarakat Banjarbaru yaitu kembang sarai hiasan bunga yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk juntaian biasanya isinya melati, kembang sepatu dan mawar, kembang sarai ini diletakkan didepan berdekatan dengan juru dakwahnya. Untuk rangkaian acaranya sendiri pertama pembacaan syair maulid, di tengah-tengah pembacaan syair yang berbunyi “Ya Nabi Salam Alaika” ada yang namanya qiyam. Qiyam merupakan momen dimana semua orang saat itu berdiri seakan

akan menyambut kedatangan Rasulullah, ketika berdiri ada beberapa orang yang berkeliling untuk memberikan seoles minyak wangi. Minyak wangi tersebut diberikan sebagai umpama kita siap menyambut kedatangan Rasulullah, setelah selesai kembali duduk dilanjutkan dengan penyampaian dakwah yang bertemakan Maulid Nabi biasanya perjalanan hidup Rasulullah SAW yang bertujuan agar para masyarakat mencontoh dan meneladani sifat-sifat mulia beliau. Pada penghujung acara dibacakanlah do'a oleh juru dakwah dengan harapan agar acara yang dilakukan bernilai ibadah kepada Allah SWT. Acara selanjutnya setelah pembacaan do'a selesai, masyarakat yang datang akan diberikan makanan dari tuan rumah yang menyelenggarakan acara Maulid Nabi tetapi berbeda halnya jika acara Maulid Nabi diadakan di langgar atau masjid, masyarakat membawa makanan sendiri dari rumah lalu dibagi-bagikan kepada semua orang atau saling bertukar makanan. Masyarakat yang pulang tidak hanya membawa makanan tetapi juga tambahan ilmu agama yang disampaikan oleh juru dakwah.

Tradisi lainnya yang masih dilakukan pada saat Maulid Nabi adalah baayun Maulid, kegiatan mengayun anak menggunakan ayunan khusus sembari melantunkan syair Maulid. Kain kuning sering digunakan dalam sejarah masyarakat Banjar karena melambangkan kebesaran dan keberhasilan kerajaan Banjar pada masa lampau. Selain warna kuning yang mendominasi kain ayunan yang dipakai, ayunan juga dihiasi berbagai benda yang menurut tradisi Banjar memiliki makna dan keinginan tertentu

bagi yang diayun. Walaupun munculnya tradisi baayun maulid ini datangnya karena pengaruh budaya agama Hindu tetapi seiringnya waktu tradisi ini diselipi upaya dakwah Islam dan sekarang sudah membaaur dengan ajaran Islam yakni dengan melantunkan syair-syair Sholawat Nabi.

2. Isra Mi'raj

Acara ini diselenggarakan untuk memperingati salah satu peristiwa terpenting bagi umat Islam yaitu isra mi'raj Nabi Muhammad SAW. Pelaksanaan kegiatan budaya ini memiliki tujuan untuk memperingati perjalanan Nabi Muhammad SAW dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa dan kemudian Allah SWT mengangkat Rasulullah ke langit tertinggi (Sidratul Muntaha), selain itu perayaan ini juga mengharapkan kita untuk meningkatkan keimanan kita baik kepada Rasulullah maupun Allah SWT. Tidak jauh berbeda dari perayaan Maulid Nabi, acara isra mi'raj ini juga diisi dengan ceramah-ceramah keagamaan dari penceramah. Materi yang dibawakan seorang mubalighah mengisahi kembali isra dan mi'raj Nabi Muhammad SAW. Menggunakan bahasa banjar agar masyarakat di daerah tersebut bisa memahami dengan baik dan mudah. Tujuan dari isra mi'raj ini adalah untuk meningkatkan semangat masyarakat di Kota Banjarbaru dalam beribadah terutama sholat serta menambah ilmu pengetahuan yang belum mereka dapatkan.

3. Majelis Taklim

Salah satu cara penerapan dakwah kultural di Kota Banjarbaru yang sangat terasa manfaatnya di masyarakat Kota Banjarbaru adalah majelis

taklim yang dijadikan tempat dimana ibu-ibu berkumpul untuk belajar mendalami ilmu agama, pertemuannya dilaksanakan rutin setiap pekan bahkan setiap bulan dan ada acara-acara yang dilakukan setiap tahunnya. Sebagai lembaga pendidikan tidak resmi yang berada di tengah masyarakat majelis taklim memiliki peran yang sangat penting bagi para masyarakat. Dalam bidang keagamaan, majelis taklim merupakan sumbangsih yang sangat besar bagi masyarakat, karena tujuan utama dari majelis taklim itu sendiri yaitu mengajarkan tentang ilmu keagamaan⁶⁰. Kegiatan majelis taklim pun berbagai macam, berbeda mubalighah berbeda pula jenis kegiatan majelis taklimnya, berikut kegiatan-kegiatan majelis taklimnya berdasarkan mubalighah:

a. Dra. Hj. Indria Hartati, M.Pd.I

Majelis taklim beliau diadakan sebulan sekali yang dimana tempat pelaksanaannya bisa di langgar, masjid ataupun rumah para jamaah dari majelis taklim. Untuk kegiatan pembuka biasanya para jamaah membaca yasin atau sholawat, dilanjutkan dengan penyampaian ceramah agama yang membahas seputar akidah, akhlak, syariah, muamalah atau yang lainnya. Gunanya agar disetiap aspek kehidupan dapat diterapkan, acara terakhir yaitu pengumuman-pengumuman untuk kegiatan majelis taklim berikutnya. Majelis taklim binaan beliau tidak hanya mengadakan pengajian saja tetapi

⁶⁰ Badrus Zaman Munawaroh, "PERAN MAJELIS TAKLIM DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN MASYARAKAT," Jurnal penelitian 14 (2020): 7.

juga memiliki kegiatan-kegiatan lainnya seperti pada bulan Ramadhan kemarin melaksanakan acara khataman Al-Qur'an khusus perempuan se-Kota Banjarbaru.

b. Umiy Dinda

Majelis yang beliau bina pribadi berjumlah 8, dilaksanakan rutin perminggunya bisa di rumah, di musholla ataupun masjid secara bergilir. Ciri khas dari majelis beliau adalah di awal bersama-sama membaca Al-Qur'an untuk membaguskan tajwid dan melancarkan membaca Al-Qur'an para jamaah sebelum menyampaikan materi. Karena menurut beliau ibu adalah penentu generasi untuk menjadikan keturunan yang baik, jadi ketika ada ibu-ibu yang mau meluangkan waktunya untuk datang ke majelis umiy dinda, beliau mengambil kesempatan sebaik mungkin. Untuk kegiatan perbulan beliau dimajelis taklim itu diluar dari majelis binaan, jadi umiy dinda diundang hanya untuk mengisi sebagai pemateri atau penceramah. Selain pengajian, majelis taklim binaan beliau juga sering membuat program-program untuk membantu orang lain contohnya pada bulan Ramadhan kemarin beliau beserta jamaah majelis taklim mengumpulkan bingkisan untuk korban banjir di daerah Amuntai.

c. Hafidah S.Sos,I.

kegiatan mingguan beliau pada umumnya dilaksanakan pada hari sabtu sore setelah ashar, tempatnya di masjid yang berbeda

setiap minggunya. Sebelum memasuki ceramah, beliau biasanya membebaskan para jamaah untuk membaca apa saja seperti surah yasin, habsyi, asmaul husna ataupun sholawat. Lalu masuk pada materi yang akan disampaikan biasanya seputar fikih, akidah dan akhlak. Adapun kegiatan rutin perbulan itu biasanya kurang lebih 62 majelis binaan beliau berkumpul di salah satu masjid yang sudah disepakati sebelumnya, tidak jauh berbeda untuk pelaksanaannya dengan acara mingguan. Tetapi di acara bulanan ini majelis beliau ada sumbangan rutin untuk nantinya dipakai keperluan-keperluan majelis. Penyampaian materi beliau bisa dibilang hanya sebentar saja karena Ibu Hafidah menyampaikan poin-poin pentingnya saja agar lebih mudah di ingat dan di amalkan dalam kehidupan.

d. Hj. Ana Marlina, Lc.

Karena beliau seorang guru di Alfalah Putri Kota Banjarbaru, jadi majelis taklim beliau hanya diadakan sebulan sekali tetapi rutin di setiap minggunya (1 minggu 1 kelompok). Untuk acara bulanan dilaksanakan setiap jumat, di Jumat minggu pertama dibuka dengan membaca Yasin lalu membaca kitab Ar-ruh yang menjelaskan tentang akhirat. Kemudian kelompok majelis taklim yang dilaksanakan pada Jumat Minggu kedua itu membaca kitab fathul qorib yang isinya tentang fikih. Majelis di Jumat minggu ketiga lebih kepada pembelajaran hadist. Untuk pembukaannya membaca Yasin kemudian membaca satu hadis kemudian maknanya lalu

berdiskusi terkait hadis yang dibaca. Terakhir yang dilaksanakan pada Jumat minggu keempat itu lebih mempelajari tafsir dari Ibnu Katsir gunanya agar para jemaah lebih paham dan tahu arti dari surah yang mereka baca.

e. Muthi'ah Winart, S.P.

Beliau tergabung dalam BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim) yang dimana kegiatannya rutin diadakan satu bulan sekali. Kegiatannya berupa pembacaan burdah, baca yasin dan ceramah. Untuk kegiatan perminggunya beliau rutin mengisi di kajian burdah setiap jumatnya.

4. Pembacaan Manaqib

Pembacaan manaqib ini sudah mentradisi sejak dari zaman dahulu hingga sekarang masih marak dilakukan hingga saat ini. Tradisi manaqib awalnya dipopulerkan di Kalimantan Selatan oleh Syekh Arsyad- al-Banjari, pembacaan manaqib adalah pembacaan riwayat seorang tokoh tentang kebaikan-kebaikannya. Manaqib adalah kisah-kisah tentang kesucian para wali yang biasanya dapat didengar dari penjaga makam, pada keluarga dan murid-muridnya atau dibaca dalam sejarah hidupnya⁶¹. Adapun waktu pembacaan manaqib dilaksanakan ketika haulan para masing-masing ulama atau orang ada hajat-hajat tertentu. Manaqib yang sering dibaca oleh mubalighah di Kota Banjarbaru biasanya manaqib

⁶¹ KH. Achmad Asrori Al Ishaqi R.A, Apakah Manaqib Itu? (Surabaya: Al-Wawa Publishing, 2018).

Syekh Semman, KH Muhammad Zaini Abdul Ghani atau yang biasa disebut oleh masyarakat Abah Guru Sekumpul, Syekh Abdul Qadir Jaelani, Siti Fatimah dan untuk saat ini yang paling banyak diminta oleh para jemaah adalah manaqib Siti Khadijah . Amalan yang dibaca saat manaqiban biasanya diawali dengan tawassul, istighosah, tahlil dan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW lalu setelah itu baru membaca manaqib.

5. Tasmiyah

Acara ini diselenggarakan ketika hendak mengasih atau memberi nama kepada anak yang baru lahir, biasanya acara tasmiyah berdampingan dengan acara aqiqah. Tasmiyah biasanya juga diiringi pengajian ayat suci Al-Quran dan ceramah agama. Pada umumnya acara tasmiyah dan aqiqah dipimpin oleh mubaligh tetapi pada sebagian keluarga memilih mubalighah untuk melaksanakan acara ini. Dengan kesepakatan oleh kedua orang tua sang anak yang akan di tasmiyahi, ada yang melakukan acara dua kali siang dan malam secara bergilir jadi siang acara yang diisi dengan mubalighah dan malam diisi dengan mubaligh atau sebaliknya. Ada juga yang melaksanakannya hanya 1 kali karena keterbatasan biaya dan lainnya jadi kedua orang tuanya memutuskan untuk memanggil mubaligh/mubalighah saja. Biasanya pada ceramah agama tersebut mubalighah membawakan tema seputar orang tua dan anak contohnya tentang tanggung jawab orang tua dengan anak atau sebaliknya. Di dalam kegiatan acara tasmiyah ada yang namanya tahnik, salah satu sunnah

ketika bayi yang baru lahir sebelum memakan apa-apa makanan pertama yang masuk madu, kurma atau manisan-manisan lainnya yang dihaluskan lalu di usapkan ke langit-langit bayi. Ada juga proses pemotongan rambut bayi dan batapung tawar, tapung yang artinya tepung dan tawar diambil dari nama daun setawar. Kegiatan tapung tawar adalah memercikan air tepung dengan campuran lainnya ke badan bayi sambil diiringi dengan doa, sholawat dan ayat-ayat suci Al-Quran. Setelah semua kegiatan dilakukan maka resmilah sang anak tersebut menyandang nama yang telah diberikan.

6. Beaantaran Jujuran

Tradisi ini biasa terjadi ketika hendak terjadinya sebuah pernikahan yang biasa disebut lamaran, sebelum menikah calon suami beserta keluarga datang ke rumah calon istri untuk memberikan sejumlah uang yang besarnya ditentukan sendiri oleh pihak wanita. Berbeda dengan mahar, jujuran fungsinya sebagai bantuan untuk menyelenggarakan resepsi pernikahan dan juga sebagai modal awal sebuah rumah tangga. Masyarakat di Kalimantan Selatan termasuk di Kota Banjarbaru menanggapi pemberian jujuran ini adalah wajib, jika menikah tetapi tidak memberi jujuran maka biasanya pernikahan tersebut batal dilaksanakan. Biasanya masyarakat menilai besar tidaknya jujuran dari acara resepsinya, apabila semakin besar acaranya maka semakin besar juga jujurannya. Jujuran juga bentuk salah satu cara pandang agar seseorang bisa mendapatkan tempat di posisi status sosial yang tinggi. Maksudnya adalah,

semakin tinggi nominal jujuran, semakin tinggi juga kasta orang tersebut⁶². Tetapi ada beberapa orang yang penentuan jujurannya menggunakan musyawarah sehingga adanya persetujuan yang tidak memberatkan kedua belah pihak. Acara baantaran jujuran ada yang dipisah dengan acara mengantar seserahan dan ada juga yang digabung, biasanya acara yang digabungkan menjadi satu diisi dengan ceramah agama setelah khataman Al-Quran. Materi yang dibawakan seputar tentang hukum-hukum berumah tangga atau hak dan kewajiban suami istri. Jadi peran mubalighah disini adalah untuk memberi nasehat dalam prosesi baantaran jujuran dengan materi-materi Islami dalam bentuk nasehat perkawinan, dirangkai dengan kalimat hikmah dan pantun-pantun.

⁶² Gusti Muzainah, "Baantar Jujuran Dalam Perkawinan Adat Masyarakat Banjar," *Jurnal Studi Keislaman* 5 (2019): 20.